Published by LPMP Imperium
Journal homepage: https://ejournal. imperiuminstitute.org/index.php/akurasi

Pengaruh rasio keuangan alam mendeteksi kecurangan laporan keuangan: Perusahaan consumer non-cylicals di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

Narifa Alya Putri* **& Muhammad Nuryatno**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

AKURASI

299

Received 7/27/2023
Revised 10/28/2023
Accepted 11/28/2023
Online First 12/29/2023

Abstract

The study aims to analyze Leverage (debt to equity & debt to asset), Profitability (gross profit margin), Asset Composition, Liquidity (Current Ratio), and Capital Turnover affect Financial Statement Fraud. The population used by non-cylical consumer companies listed from the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. The sampling technique of this study is by purposive sampling. This study used multiple regression and IBM SPSS. Secondary data includes annual financial statements. The results of the writing concluded that debt to equity, debt to asset, gross profit margin, Asset Composition did not have a significant effect on financial statement fraud. Current Ratio and Capital Turnover have a significant negative effect on financial statement fraud.

Public interest statements

From the results of this study, it is expected to add information about factors that can be used to detect financial statement fraud in managing financial statements.

Keywords: *Leverage, Profitability, Asset Composition, Liquidity, Capital Turnover, Fraud Financial Statement*

Paper type: Research paper

AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol 5, No. 3, 2023, 299-314
eISSN 2685-2888

✉ Corresponding:
Narifa Alya Putri
Email: alyaputri2628@gmail.com

© The Author(s) 2023
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.use.

Abstrak
Penelitian bertujuan untuk menganalisa Leverage (*debt to equity & debt to asset*), Profitability (*gross profit margin*), Asset Composition, Liquidity (*Current Ratio*), dan Capital Turnover mempengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Populasi yang digunakan perusahaan *consumer non-cylical* yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2018-2021. Teknik *sampling* penelitian ini dengan cara *purposive sampling.* Penelitian ini menggunakan regresi berganda dan IBM SPSS. Data sekunder meliputi laporan keuangan tahunan. Hasil penulisan menyimpulkan bahwa *debt to equity, debt to asset*, *gross profit margin*, Asset Composition tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Current Ratio* dan Capital Turnover berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pernyataan kepentingan publik
Dari hasil penelitian ini diiharapkan dapat menambah informasi mengenai mengenai faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dalam mengelola laporan keuangan.

Kata Kunci: *Leverage, Profitabilitas, Komposisi Aset, Liquiditas, Capital Turnover, Kecurangan Laporan Keuangan*.

PENDAHULUAN

Menurut Sundjaya & Inge (2002, dalam Pamungkas & Latifah, 2018, p. 121) Laporan Keuangan merupakan sebuah format yang berisi hasil kegiatan dan proses keuangan perusahaan yang sering digunakan oleh berbagai pihak berkepentingan baik internal maupun external sebagai alat komunikasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan. Fraud/Kecurangan adalah melakukan penyimpangan dengan bertujuan menguntungkan pihak organisasi, kelompok, atau individu. Kecurangan dalam akuntansi yang biasa terjadi dalam kecurangan laporan keuangan yaitu secara sengaja melakukan manipulasi pengolahan atau perhitungan dengan tujuan menipu pengguna laporan keuangan.

Faktor terjadinya kecurangan terdapat dari dua teori yaitu Teori Keagenan, suatu kontrak dari principal memberi kewenangan kepada agen untuk melaksanakan kewajiban dalam pengambilan keputusan yang terbaik bagi tujuan principal (Jensen & Meckling, 1976, dalam Hestanto, n.d., para. 5). Teori Fraud Triangle adalah teori menyatakan bahwa kondisi-kondisi yang meningkatkan kemungkinan terjadinya fraud/kecurangan. Fraud sengaja dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Komponen fraud ada tiga yaitu pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), dan rasionalisasi. (Cressey, 1973, dalam Widhayanti & Utomo, 2020, p. 2)

Dalam kasus Garuda Indonesia Group, GIG membukukan bahwa laba bersih yang diperoleh dalam hasil laporan keuangan tahun 2018 sebesar USD809,85 atau setara Rp11,33 miliar. Laba bersih ini melonjak tinggi dibanding tahun 2017 yang saat itu mengalami kerugian sebesar USD 206,5 juta. Namun dua komisaris Garuda Indonesia menolak laporan keuangan tersebut karena menganggap adanya ketidaksesuaian dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) salah satu alasannya adalah bukti transaksi kerja sama antar Garuda Indomesia Group dengan PT Mahata Aero Teknologi. PT Mahta Aero Teknologi berhutang kepada Garuda Indonesia sebesar USD239,940 juta namun walaupun belum dibayar manajemen Garuda Indonesia memutuskan tetap mencatat USD239,940 juta di kolom pendapatan. Alasan manipulasi

laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memperbaiki neraca keuangan yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami kerugian. (Okezone, 2019).

Dalam teori keagenan, pihak agen diberi kewenangan pengambilan keputusan yang terbaik untuk memenuhi kepentingan principal (Jensen & Meckling, 1976, dalam Hestanto, n.d., para. 6) Salah satu contoh yaitu mengelola laporan keuangan secara bersih dan akurat namun dalam kasus Garuda Indonesia Group 2018 terjadi manipulasi laporan keuagan dengan manajemen (agen) memutuskan mencatat piutang yang belum tertagih dimasukan ke kolom pendapatan. Keputusan ini dilakukan karena untuk memperbaiki neraca keuangan yang mengalami rugi selam berapa tahun terakhir. Peristiwa ini adanya berhubungan dengan Teori Fraud Triangle yaitu terjadinya kecurangan karena adanya tiga kondisi atau faktor yang mengakitbatkan melakukan kecurangan berupa *Pressure, Opportunity, and Rationality* (Dorminey et al., 2012, dalam Firdausya & Parasetya, 2020, p. 3) Salah satu faktor dalam kasus ini merupakan kesempatan (opportunity) yaitu manajemen keuangan menggunakan kondisi transaksi kerja sama PT Mahata Aero untuk memperbaiki neraca keuangan.

Dalam akuntansi salah satu alat ukur untuk menganalisa keuangan yaitu rasio keuangan. Rasio Keuangan adalah Teknik yang digunakan untuk mengukur kinerja finansial suatu Perusahaan dengan membandingkan berbagai item dalam laporan keuangan (Gitman & Zutter, 2015, p. 115). Dengan melihat data-data laporan keuangan pada periode tertentu dan mengunakan rumus-rumus rasio keuangan dengan tujuan menunjukan efektivitas, efisien dan potensi seluruh kegiatan dalam perusahaan. Rasio keuangan memiliki beberapa jenis yaitu, leverage, profitability, aset komposisi, liquidity, dan capital turnover.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *leverage, profitability,* aset komposisi*, liquidity,* dan *capital turnover* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan Perusahaan *Consumer Non-Cylical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Penelitian ini diharapkan dapat membantu seluruh pihak yang berkepentingan baik internal maupun external dalam memberikan informasi mengenai pentingnya deteksi kecurangan laporan keuangan dalam mengelola laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan sektor *Consumer Non-Cylicals* yang ada di Indonesia. Bagi Perusahaan penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah informasi atau pengetahuan terkait pengaruh keuangan rasio terhadap mendeteksi laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Serta penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dengan subjek yang sama.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Suatu kontrak dari principal memberi kewenangan kepada agen untuk melaksanakan kewajiban dalam pengambilan keputusan yang sesuai untuk memenuhi tujuan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976, dalam Hestanto, n.d., para. 6). Dalam pengajian laporan keuangan, manajemen keuangan (agen) bertanggung jawab dalam mengaji laporan keuangan yang telah dikewenangkan oleh direktur keuangan (prinsipal). Sebagai direktur keuangan mengharapkan manejemen keuangan mengolah laporan keuangan secara akurat sesuai dengan standar akuntansi, namun terkadang manajemen keuangan berkemungkinan mempunyai motif tersembunyi sehingga memanipulasi laporan keuangan untuk memenuhi keuntungan sendiri.

Triangle Fraud Theory

Dikembangkan oleh Donald R Cressey (1954) meyatakan kecurangan terjadi karena ada kondisi-kondisi yang meningkatkan kemungkinan bagi suatu pihak akan melakukan kecurangan atau *fraud* yaitu: Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi. (Widhayanti & Utomo, 2020, p. 2)
1. Tekanan (Pressure), yaitu faktor suatu individu melakukan kecurangan dikarenakan oleh tekanan yang berhubungan dengan kehidupan pribadi. Masalah finansial adalah salah satu faktor tekanan yang mendorong melakukan kecurangan.
2. Peluang (Opportunity), yaitu seseorang melakukan kecurangan karena adanya kesempatan dari kelemahan suatu sistem perusahaan yang dapat digunakan dalam melakukan kecurangan.
3. Rasionalisasi, seseorang melakukan kecurangan merasa kelakuan mereka sangat rasional dan memberikan alasan untuk membenarkan kelakuan mereka sebagai bentuk pembelaan diri.
(risna & Agustin, 2020)

Terkadang manajemen keuangan mempunyai motif tersembunyi bertujuan untuk memenuhi keuntungan sendiri, kelompok, atau perusahaan. Alasan itu terjadi menurut teori triangle fraud bahwa adanya faktor beserta contoh yaitu:

1. Tekanan, ketika suatu perusahaan dalam kondisi masalah dengan finasial, manajemen keuangan bertindak memanipulasi laporan keuangan bertujuan memperbaiki finansial perusahaan dengan cara meningkatkan daya tarik investor.
2. Kesempatan, ketika ditemukannya suatu celah dalam suatu sistem atau kondisi, manajemen keuangan mendapatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan.
3. Rasionalisasi, manajemen keuangan memanipulasi laporan keuangan dengan alasan merasa hal itu suatu yang rasional dilakukan karena ada konflik antara keputusan perusahaan dengan kepentingan manajemen keuangan.

Fraudulent financial reporting

Menurut Ernst and Young (2009) *Fraudulent financial reporting* merupakan salah satu bentuk kecurangan berdampak negatif yang dapat mengurangi kepercayaan pihak external seperti investor terhadap perusahaan yang mengakibatkan menurunya reputasi perusahaan, mendapatkan penalti serta merupakan tindakan kriminal (Widyanti & Nuryatno, 2018, p. 73) *Fraudulent financial statement* merupakan usaha suatu organisasi sengaja melakukan salah saji atau memanipulasi nilai atau jumlah pengukapan laporan keuangan bertujuan meyakinkan pengguna laporan atas penggambaran kondisi finansial perusahaan (AFCE, 2016, dalam Ansori & Fajri, 2018, p. 73). *Fraudulent financial statement* merupakan kelalaian atau secara sengaja memanipulasi seperti perhitungan atau salah saji transaksi dalam laporan keuangan dengan bertujuan mengelabui pengguna laporan keuangan mengenai kondisi finansial perusahaan maupun pengguna internal seperti direktur keuangan maupun pengguna external seperti investor (Brennan & McGRATH, 2007, dalam Yaramah & Hidayat, 2022, p. 193).

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam penggunaan pinjaman untuk peningkatan keuntungan (Zainudin & Hashim, 2016, dalam Widyanti & Nuryatno, 2018, p. 74). Leverage adalah alat ukur rasio yang menunjukan kapabilitas perusahaan saat membayar kewajiban jangka pendek seperti dividen, pajak penjualan, gaji karyawan, dan tagihan utilitas serta jangka panjang seperti utang obligasi, imbalan karyawan pensiun & jaminan kesehatan, dan utang sewa aset (Sartono, 2008, dalam Ansori & Fajri, 2018, p. 145). Leverage adalah alat ukur rasio yang

menyatakan tingkat kapasitas perusahaan dalam penggunaan pinjaman/kewajiban. Perusahaan yang memiliki kewajiban yang tinggi biasanya mengakibatkan resiko tinggi mengalami kebangkrutan dikarenakan tidak punya kemampuan untuk memenuhi kewajiban (Spathis, 2002, dalam Firdausya & Parasetya, 2020, p. 4). Pengukuran Leverage mengunakan Debt to Asset yaitu membandingkan total utang dengan total aset mengambarkan mendana aset perusahaan dengan utang. Dapat disimpulkan bahwa bila suatu perusahaan memiliki nilai rasio leverage tinggi bertandakan perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan untuk membayar hutang di masa depan, kemungkinan akan melakukan kecurangan untuk menutup kondisi sebenarnya terhadap kreditur atau investor.

Profitability

Profitability adalah alat ukur rasio keuangan yang mengambarkan kapabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang melalui penjualan, total aktiva dan *equity* (Sartono, 2008, dalam Ansori & Fajri, 2018, p. 145). Perusahaan dengan laba rendah dapat mendistribusi insentif kepada manajemen bertujuan melebihkan pendapat atau mengurangi biaya, laporan tersebut menunjukan kesalahan yang signifikan (Zainudin & Hashim, 2016, dalam Serly & Eddy, 2020, p. 43) . Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional mencerminkan kemampuan manajemen mengelola sumber daya dan biaya (Gitman & Zutter, 2015, p. 128).

Asset Composition

Komposisi aset adalah rasio keuangan digunakan sebagai alat perbandingan antar nilai aset lancar dan aset tetap terhadap total aset (Khasanah & Harimurti, 2016, dalam Ansori & Fajri, 2018, p. 145). Rasio keuangan ini dapat digunakan untuk membuat strategi dalam mangalokasikan aset tiap kegiatan perusahaan (Widyanti & Nuryatno, 2018, p. 74). Mengukur komposisi aset dengan membandingkan aset tetap dengan total aset mengambarkan tingkat penggunaan aset.

Liquidity

Liquidity adalah alat ukur rasio untuk mengetahui kapabilitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban terhutang yang lancar (Widyanti & Nuryatno, 2018). Suatu perusahaan berkemungkinan melakukan kecurangan laporan keuangan dapat dilihat apabila nilai rasio likuiditas tinggi dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah mengatasi likuiditas karena kurang mampu untuk membayar liabilitas lancar (Zainudin & Hashim, 2016, dalam Firdausya & Parasetya, 2020, p. 4). Nilai current ratio yang rendah menandakan kondisi keuangan yang buruk, atau kemungkinan adanya pengurangan persediaan atau kondisi aset lancer lain stagnan (Garrison et al., 2012, p. 690).

Capital Turnover

Capital Turnover adalah rasio yang dapat mengukur keefektifan pengunaan modal kerja perusahaan pada periode tertentu (Sartono, 2008, dalam Ansori & Fajri, 2018, p. 145). Manajemen harus berhati- hati dalam mengelola modal untuk menghasilkan keutungan terbaik. Maka kemampuan manajemen dalam mengelola modal merupakan faktor kritis dalam kesehatan keuangan suatu perusahaan. (Garrison et al., 2012)

Hypothesis development

Pengaruh leverage terhadap kecurangan laporan keuangan

Rasio Leverage mengambarkan kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang atau kewajiban. Menurut Spathis (2002, dalam Firdausya & Parasetya, 2020). Perusahaan yang memiliki kewajiban yang tinggi biasanya mengakibatkan resiko tinggi mengalami kebangkrutan dikarenakan tidak punya kemampuan untuk memenuhi kewajiban. Kreditor sangat memperhatikan terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban, setara dengan pemberi pinjaman khawatir dengan kemampuan perusahaan membayar utang (Gitman & Zutter, 2015, p. 124). Karena nilai leverage yang tinggi, Perusahaan memiliki kesulitan untuk meminta kreditor untuk menanam modalnya, mengakibatkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dibagian utang untuk mengambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya. Menurut penelitian sebelumnya leverage berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Ansori & Fajri, 2018; Widyanti & Nuryatno, 2018; Yaramah & Hidayat, 2022). Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1a: *Leverage 1* (*Debt to Equity*) memiliki pengaruh signifikan berkorelasi positif dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan
H1b: *Leverage 2* (*Debt to Asset*) memiliki pengaruh signifikan berkorelasi positif dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh profitability terhadap kecurangan laporan keuangan

Profitabilitas mengambarkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba serta dapat dijadikan ukuran efektifitas suatu manajemen dalam menghasilkan pendapatan, tingkat pendapatan juga mencerminkan kualitas perusahaan. Perusahaan dengan laba rendah dapat mendistribusi insentif kepada manajemen bertujuan melebihkan pendapat atau mengurangi biaya, laporan tersebut menunjukan kesalahan yang signifikan (Zainudin & Hashim, 2016, dalam Firdausya & Parasetya, 2020, p. 5). Laporan keuangan penjualan dapat dimanipulasi selama aktivitas operasional terdampak efek laba yang diperoleh mengakibatkan ketidaksesuaian laporan pendapatan yang diperoleh dengan sebenarnya (Ansori & Fajri, 2018). Menurut penelitian sebelumnya *profitability* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Firdausya & Parasetya, 2020; Widyanti & Nuryatno, 2018) Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: *Profitability* (*Gross Profit Margin*) memiliki pengaruh signifikan berkorelasi positif dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh asset composition terhadap kecurangan laporan keuangan

Menurut Somayyeh (2015, dalam Widhayanti & Utomo, 2020) Rasio Komposisi aset digunakan sebagai alat ukur nilai resiko struktur modal Perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio komposisi aset semakin tinggi tingkat resiko melebih-lebihkan hasil laporan keuangan berkemungkinan melakukan kecurangan. Menurut Spathis (2002, dalam Widhayanti & Utomo, 2020). Dalam manipulasi laporan keuangan, nilai subjektif sering digunakan oleh manajemen. Menurut penelitian sebelumnya *Asset Composition* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Widhayanti & Utomo, 2020). Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: *Asset Composition* memiliki pengaruh signifikan berkorelasi positif dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.

Liquidity

Kreditor dan investor mengandalkan isi neraca laporan keuangan sebagai alat keputusan untuk menanam modal di suatu perusahaan. Oleh karena itu, untuk menarik para investor dan kreditor, di dalam neraca laporan keuangan lebih baik menunjukan likuiditas yang lancar. Menurut Hill & Jones (1992, dalam Widhayanti & Utomo, 2020) Nilai rasio likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kelanjutan para investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Menurut Cheng at el (dalam Firdausya & Parasetya, 2020) kreditor dan investor lebih suka bila perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendek dengan lancar. Dapat disimpulkan, bila nilai likuiditas rendah maka menunjukan ketidakmampuan memenuhi hutang jangka pendek, bagi investor dan kreditor menganggap perusahaan tersebut terlalu beresiko untuk menanam modalnya. Oleh karena itu, manajemen memanipulasi laporan keuangan bagian liabilitas lancar untuk terlihat perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendek. Menurut penelitian sebelumnya *Liquidity* berpengaruh signifikan positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Widhayanti & Utomo, 2020) Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4: *Liquidity* memiliki pengaruh signifikan berkorelasi positif dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.

Capital turnover

Rasio *capital turnover* mengambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset-aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Somayyeh (2015, dalam Serly & Eddy, 2020) jika manajemen memiliki kemampuan kompeten rendah untuk memanfaatkan aset-aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, maka kemungkinan manajemen melakukan kecurangan. Menurut Persons (2011, dalam Serly & Eddy, 2020) Perusahaan yang memiliki capital turnover yang rendah, menunjukan bahwa manajemen tidak mampu mengelola aset-aset perusahaan secara efektif menghasilkan pendapatan dan kesulitan bersaing dengan Perusahaan lain. Menurut penelitian sebelumnya capital turnover berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Widyanti & Nuryatno, 2018). Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5: *Capital Turnover* memiliki pengaruh signifikan berkorelasi positif dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan**.**

METODE

Metode pengumpulan data

Jenis data penelitian ini adalah Data Sekunder berarti pengumpulan sumber data berasal dari informasi yang sudah tercatat sebelumya pada suatu arsip yang menyimpan informasi tersebut seperti perpustakaan atau situs web resmi. Pengumpulan data berasal dari Web Bursa Efek Indonesia. Instrumen penelitian ini merupakan Dokumentasi. Sedangkan Teknik Pengumpulan Data yaitu Dokumentasi atau Arsip. Populasi yang akan digunakan yaitu Seluruh Perusahaan *Consumer Non-Cylical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. Untuk pemilihan sampel mengunakan *purposive sampling* melalui kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan *consumer Non-Cylical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2021. (2) perusahaan *Consumer Non-Cylical* mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang

tidak terdapat hasil negatif pada laba bersih selama periode 2018–2021. (3) perusahaan *consumer Non-Cylical* mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang tidak terdapat hasil negatif arus kas selama periode 2018–2021. (4) Perusahaan *consumer Non-Cylical* yang tidak menyediakan data-data lengkap yang akan digunakan untuk variabel yang dibutuhkan Setelah dilakukan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 41 perusahaan selama periode 4 tahun yang memenuhi kriteria dengan jumlah data sebanyak 164 data.

Perhitungan variabel

Pengukuran Fraudulent Financial Reporting dengan mengunakan Altman Z score
Altman Z-Score = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1.0E

Keterangan:
A = working capital / total assets
B = retained earnings / total assets
C = earnings before interest and tax / total assets
D = market value of equity / total liabilities
E = sales / total assets

Bila nilai Y < 1,81 menjadi indikator perusahaan melakukan kecurangan sebagai variabel dummy dengan:
kode angka '1' untuk perusahaan fraudulent financial statement
kode angka '0' untuk perusahaan non-fraudulent financial statement

Leverage akan dihitung dengan Debt on Equity dan Debt on Asset

Debt on Equity : $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$

Debt on Asset : $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$

Profitability akan dihitung dengan Gross Profit Margin

Gross Profit Margin : $\frac{(\text{Pendapatan} - \text{COGS})}{\text{Pendapatan}}$

Untuk asset composition akan mengunakan rumus sebagai berikut:

Asset Composition : $\frac{\text{Aset } tetap}{\text{Total Aset}}$

Liquidity akan dihitung dengan Current Ratio

Current Ratio : $\frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Lancar}}$

Dan terakhir capital turnover akan mengunakan rumus sebagai berikut:

Capital Turnover: $\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Asset}}$

Teknik Analisis

Teknik analisis data mengunakan *software* statistik *SPSS 25* dengan Analisa regresi berganda. Kemudian menguji layaknya data-data dengan uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Terakhir dilakukan uji hipotesis, Uji T untuk secara parsial pengaruh variabel independent dengan variabel dependen dan uji F Uji T untuk secara simultan pengaruh variabel independent dengan variabel dependen.

Berdasarkan dari desain penelitian dan hipotesis maka rumus yang digunakan yaitu analisa regresi berganda, rumus Analisa regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Logit (ffs)} = \alpha + \beta 1\text{LEV1} + \beta 2\text{LEV2} + \beta 3\text{PROF} + \beta 4\text{AC} + \beta 5\text{LIQ} + \beta 6\text{CAPT} + \varepsilon$$

Keterangan:
FFS = *Fraudulent financial reporting* (kode '1')
α =Konstanta
LEV1 =Total Utang/Total Modal
LEV2 =Total Utang /Total Aset
PROF=(Pendapatan – COGS) /Pendapatan
AC=Aset tetap / Total Aset
LIQ=Total Aset Lancar / Total Liabilitas Lancar
CAPT=Pendapatan / Total Asset
ε=error

HASIL DAN DISKUSI

Deskriptif statistik

Berdasarkan dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa variabel LEV1, LEV2, PROF, AC, LIQ, CAPT memilik nilai rata-rata lebih tinggi daripada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukan bahwa variabel tersebut memiliki penyimpangan data yang rendah maka penyebaran nilainya merata atau bersifat homogen.

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
LEV 1	*164*	*0,1217*	*4,2279*	*1,0933*	*0,9451*
LEV 2	*164*	*0,1085*	*0,8087*	*0,4409*	*0,1966*
PROF	*164*	*0.0440*	*0,7293*	*0,2817*	*0,1562*
AC	*164*	*0.0166*	*0,7622*	*0,3256*	*0,1552*
LIQ	*164*	*0.0047*	*13,3091*	*2,4324*	*2,1284*
CAPT	*164*	*0.3238*	*4,4635*	*1,3514*	*0,7791*

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS Versi 25, 2023

Leverage 1 yang mengunakan Debt to Equity (Total Utang / Total Modal) memiliki nilai minimum sebesar 0,1217 dari PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2021 dan nilai

maximum sebesar 4,2279 dari Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) pada tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 1,093319 dan nilai standar deviasi sebesar 0,9451486. Berati sampel ini memiliki keragaman ukuran atau bersifat homogen karena nilai rata-rata lebih tinggi daripada nilai standar deviasi.

Leverage 2 yang mengunakan Debt to Asset (Total Utang /Total Aset) memilik nilai minimum 0,1085 dari PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2021 dan nilai maximum 0,8087 dari Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) pada tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 0,440986 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1966819. Berati sampel ini memiliki keragaman ukuran atau bersifat homogen karena nilai rata-rata lebih tinggi daripada nilai standar deviasi. Profitability yang mengunakan Gross Profit Margin (Pendapatan – COGS /Pendapatan) memilik nilai minimum 0,0440 dari FKS Multi Agro Tbk (FISH) pada tahun 2018 dan nilai maximum 0,7293 dari Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 0,281755 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1562824. Berati sampel ini memiliki keragaman ukuran atau bersifat homogen karena nilai rata-rata lebih tinggi daripada nilai standar deviasi.

Asset Composition yang mengunakan rumus Aset tetap dibagi total aset memilik nilai minimum 0,0166 dari Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) pada tahun 2021 dan nilai maximum 0,7622 dari PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 0,325665 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1552232. Berati sampel ini memiliki keragaman ukuran atau bersifat homogen karena nilai rata-rata lebih tinggi daripada nilai standar deviasi. Liquidity yang mengunakan Current Ratio (Total Aset Lancar / Total Liabilitas Lancar) memilik nilai minimum 0,0047 dari Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2020 dan nilai maximum 13,3091 dari PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 2,432468 dan nilai standar deviasi sebesar 2,1284647. Berati sampel ini memiliki keragaman ukuran atau bersifat homogen karena nilai rata-rata lebih tinggi daripada nilai standar deviasi. Capital turnover yang mengunakan rumus pendapatan dibagi total aset memilik nilai minimum 0,3238 dari PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) pada tahun 2020 dan nilai maximum 4,4635 dari Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) pada tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 1,351455 dan nilai standar deviasi sebesar 0,7791899. Berati sampel ini memiliki keragaman ukuran atau bersifat homogen karena nilai rata-rata lebih tinggi daripada nilai standar deviasi.

Uji hipotesis

Berdasarkan hasil diperoleh nilai Sig. Model sebesar 0.000, Karena nilai sig lebih kecil dari 5% = 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan, secara simultan berpengaruh terhadap kemungkinan melakukan Kecurangan laporan keuangan atau minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh. Berdasarkan tabel 2. Nilai signifikansi variabel LEV1 sebesar 0.247 > 0.05 maka disimpulkan bahwa Debt to Equity tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Nilai signifikan variabel LEV2 sebesar 0.169 > 0.05 maka disimpulkan bahwa Debt to Asset tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Nilai signifikan variabel PROF sebesar 0.145 > 0.05 maka disimpulkan bahwa Gross Profit Margin tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Nilai signifikan variabel AC sebesar 0.675 > 0.05 maka disimpulkan bahwa *Asset Composition* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Nilai signifikan variabel LIQ sebesar 0.001 < 0.05 dan nilai koefisien pengaruh sebesar -1.698 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan korelasi negatif antara Current Ratio terhadap kemungkinan

melakukan Fraud reporting. Nilai signifikan variabel CAPT sebesar 0.000 < 0.05 nilai koefisien pengaruh sebesar -9.608 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan korelasi negatif antara Capital Turnover terhadap kemungkinan melakukan Fraud reporting.

Tabel 2
Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan	Efek	Korelasi
LEV 1	-3,203	0,247	H1a Ditolak	Tidak Signifikan	Negatif
LEV 2	15,383	0,169	H1b Ditolak	Tidak Signifikan	Positif
PROF	-3,827	0,145	H2 Ditolak	Tidak Signifikan	Negatif
AC	-1,100	0,675	H3 Ditolak	Tidak Signifikan	Negatif
LIQ	-1,698	0,001	H4 Diterima	Signifikan	Negatif
CAPT	-9,608	0,000	H5 Diterima	Signifikan	Negatif
Constant	9,484	0,008			
F-Statistic		0,000			

Sumber: Hasil Olah data dengan SPSS Statistics, 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis regresi berganda yang telah ditunjukan di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y (FFS) = 9,484 – 3,203LEV1 + 15,383LEV2 – 3,827PROF – 1,100AC - 1,698LIQ – 9,608CAPT + ε

Berdasarkan hasil persamaan regresi nilai konstanta sebesar 9,484, dapat disimpulkan bahwa bila LEV1, LEV2, PROF, AC, LIQ, dan CAPT mengalami perubahan, maka variabel FFS memiliki nilai konsisten sebesar 9,484. Nilai kofisien LEV1 sebesar - 3,203 menunjukan arah negatif maka setiap peningkatan LEV1 sebesar satu akan mengalami penurunan sebesar 3,203 dan sebaliknya. Nilai kofisien LEV2 sebesar 15,383 menunjukan arah positif maka setiap peningkatan LEV2 sebesar satu akan mengalami peningkatan sebesar 15,383 dan sebaliknya. Nilai kofisien PROF sebesar -3,827 menunjukan arah negatif maka setiap peningkatan PROF sebesar satu akan mengalami penurunan sebesar 3,827 dan sebaliknya. Nilai kofisien AC sebesar - 1,100 menunjukan arah negatif maka setiap peningkatan AC sebesar satu akan mengalami penurunan sebesar 1,100 dan sebaliknya. Nilai kofisien LIQ sebesar - 1,698 menunjukan arah negatif maka setiap peningkatan LIQ sebesar satu akan mengalami penurunan sebesar 1,698 dan sebaliknya. Nilai kofisien CAPT sebesar - 9,608 menunjukan arah negatif maka setiap peningkatan CAPT sebesar satu akan mengalami penurunan sebesar 9,608 dan sebaliknya.

Pembahasan

Hasil penelitian debt to equity terhadap kecurangan laporan keuangan

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Leverage 1 / Debt to Equity* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Spathis (2002, dalam Firdausya & Parasetya, 2020) Perusahaan yang memiliki kewajiban yang tinggi biasanya mengakibatkan resiko tinggi mengalami kebangkrutan dikarenakan tidak punya kemampuan untuk memenuhi kewajiban. Diasumsikan bahwa semakin tinggi rasio DER semakin rendah kemampuan perusahaan

memenuhi utang dengan equity/modal mengakibatkan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan, namun dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada korelasi tinggi/rendah debt to equity.

Hal ini mengikuti dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Firdausya & Parasetya (2020), Widhayanti & Utomo (2020), Widyanti & Nuryatno (2018) yang menyatakan bahwa Debt to Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian menolak penelitian yang dilaksanakan oleh Ansori & Fajri (2018) dan Yaramah & Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa Debt to Equity berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Serta penelitian Serly & Eddy (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian debt to asset terhadap kecurangan laporan keuangan

Dari hasil penelitian memperlihatkan *Leverage 2* / *Debt to Asset* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Dechow et al (dalam Firdausya & Parasetya, 2020) nilai leverage yang tinggi dapat menunjukan kemungkinan akan terjadinya manipulasi laporan keuangannya. Diasumsikan bahwa semakin tinggi rasio DAR semakin rendah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dengan aset mengakibatkan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan, namun dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada korelasi tinggi rendah DAR. Hal ini mengikuti dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ansori & Fajri (2018) dan Widhayanti & Utomo (2020) yang menyatakan bahwa Debt to Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian Firdausya & Parasetya (2020) dan Serly & Eddy (2020) menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap kecuramgan laporan keuangan.

*Hasil penelitian gross profit margin terhadap kecurangan lapora***n** *keuangan*

Dari hasil penelitian memperlihatkan *Profitability* / *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dengan laba rendah dapat mendistribusi insentif kepada manajemen bertujuan melebihkan pendapat atau mengurangi biaya, laporan tersebut menunjukan kesalahan yang signifikan. Laporan keuangan penjualan dapat dimanipulasi selama aktivitas operasional terdampak efek laba yang diperoleh mengakibatkan ketidaksesuaian laporan pendapatan yang diperoleh dengan sebenarnya (Ansori & Fajri, 2018). Diasumsikan bahwa semakin rendah rasio GPM semakin rendah efesien penggunaan harga pokok maka kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan, namun dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada korelasi tinggi rendah GPM. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilaksanakan oleh Firdausya & Parasetya (2020) menyatakan bahwa Gross Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian asset composition terhadap kecurangan laporan keuangan

Dari hasil penelitian memperlihatkan *Asset Composition* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Somayyeh (2015, Widhayanti & Utomo, 2020) Rasio Komposisi aset digunakan sebagai alat ukur nilai resiko struktur modal Perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio komposisi aset semakin tinggi tingkat resiko melebih-lebihkan hasil laporan keuangan berkemungkinan melakukan kecurangan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi rasio Asset Composition semakin kecendrungan melakukan kecurangan laporan keuangan, namun dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada korelasi tinggi rendah Asset Composition.

Hal ini mengikuti dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ansori & Fajri, (2018), Serly & Eddy (2020), Widyanti & Nuryatno (2018) menyatakan bahwa Asset Composition tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sedangkan hasil penelitian menolak penelitian yang dilaksanakan oleh Widhayanti & Utomo (2020) menyatakan bahwa Asset Composition berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian current ratio terhadap kecurangan laporan keuangan

Dari hasil penelitian memperlihatkan *Liquidity / Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Hill dan Jones Hill & Jones (1992, dalam Widhayanti & Utomo, 2020) nilai rasio likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kelanjutan para investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Menunjukan bahwa semakin rendah current ratio semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek maka perusahaan berkemungkinan melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilaksanakan oleh Firdausya & Parasetya (2020) menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Capital turnover terhadap kecurangan laporan keuangan

Dari hasil penelitian memperlihatkan *Capital Turnover* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Persons (2011 dalam Serly & Eddy, 2020) Perusahaan yang memiliki capital turnover yang rendah, menunjukan bahwa manajemen tidak mampu mengelola aset-aset perusahaan secara efektif menghasilkan pendapatan dan kesulitan bersaing dengan Perusahaan lain. Menunjukan bahwa semakin rendah capital turnover semakin rendah efektivitas modal kerja perusahaan selama suatu periode maka perusahaan berkemungkinan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hal ini mengikuti dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Serly & Eddy (2020) menyatakan bahwa *Capital Turnover* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilaksanakan oleh Ansori & Fajri (2018) menyatakan bahwa Capital Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Widhayanti & Utomo (2020) menyatakan bahwa Capital Turnover berpengaruh positif kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan dalam hasil analisa dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (*Debt to Asset* dan *Debt to Equity*), *Profitability*, dan *Asset Composition* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *Liquidity (Current Ratio)* dan *Capital Turnover* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan Perusahaan sektor *consumer non-cylical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Penelitian ini implimasikan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi dengan rasio keuangan. Menurut hasil penelitian ini, *Liquidity (Current Ratio)* dan *Capital Turnover* dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui apakah suatu laporan keuangan adanya kecurangan.

Dalam hal likuiditas hubunganya dengan hutang jangka pendek, bagi investor dan perusahaan disarankan untuk memperhatikan liabilitas lancar di dalam laporan keuangan apakah kondisi hutang perusahaan sesuai dengan sebenarnya. Sedangkan capital turnover, diperhatikan antara pendapatan dengan total aset untuk membandingkan kondisi efektifitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan.

Keterbatasan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel hanya mengunakan enam rasio keuangan yaitu Debt to Asset, *Debt to Equity, Gross profit margin, asset composition* yang berkaitan dengan aset tetap*, current ratio,* dan *capital turnover*. Sampel penelitian yang digunakan hanya mengunakan Perusahaan sektor consumer non-cylical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan rentang waktunya hanya empat tahun. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk Penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen rasio keuangan seperti return on equity dan operating profit margin. Selain itu penelitian selanjutnya dapat mengunakan populasi sampel dari perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Referensi

AFCE. (2016). *Report To the Nations On Occupational Fraud and Abuse 2016*. AFCE Report. https://www.acfe.com/-/media/files/acfe/pdfs/2016-report-to-the-nations.pdf

Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal Of Applied Managerial AccountinG*, *2*(2), 141–159. https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.805

Brennan, N. M., & McGRATH, M. (2007). Financial Statement Fraud: Some Lessons from US and European Case Studies. *Australian Accounting Review*, *17*(42), 49–61. https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2007.tb00443.x

Cressey, Donald. R. (1973). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Patterson Smith.

Dorminey, J., Fleming, A. S., Kranacher, M.-J., & Riley, R. A. (2012). The Evolution of Fraud Theory. *Issues in Accounting Education*, *27*(2), 555–579. https://doi.org/10.2308/iace-50131

Firdausya, S., & Parasetya, M. T. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, *10*(4). https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33044

Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2012). *Managerial accounting* (14. ed). McGraw-Hill/Irwin.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (Fourteenth edition). Pearson.

Hestanto. (n.d.). *Teori Keagenan (Agency Theory)*. Retrieved December 20, 2023, from https://www.hestanto.web.id/teori-keagenan-agency-theory/

Hill, C. W. L., & Jones, T. M. (1992). Stakeholder-Agency Theory. *Journal of Management Studies*, *29*(2), 131–154. https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.1992.tb00657.x

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics.

Khasanah, D. N., & Harimurti, B. W. & F. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Komposisi Aset Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Jasa Transportasi Di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2014. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, *12*. https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1223

Okezone. (2019, June 28). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi: Okezone Economy*. https://economy.okezone.com/. https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi

Pamungkas, B., & Latifah, I. W. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Sistem Akuntansi Instansi (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Kimia Analis Bogor). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *1*(2), 117–128. https://doi.org/10.37641/jiakes.v1i2.40

Persons, O. S. (2011). Using Financial Statement Data To Identify Factors Associated With Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, *11*(3), 38. https://doi.org/10.19030/jabr.v11i3.5858

Risna, & Agustin, R. D. (2020, June 5). *Fraud Triangle: Mencari Penyebab Kecurangan dalam Keuangan Bisnis*. Mekari Jurnal. https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-fraud-triangle/

Sartono, R. A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE-YOGYAKARTA.

Serly, S., & Eddy, E. (2020). The Effect of Financial Ratios in Detecting Fraudulent Company Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Global Financial Accounting Journal*, *4*(2), 39. https://doi.org/10.37253/gfa.v4i2.1232

Somayyeh, H. N. (2015). Financial ratios between fraudulent and non-fraudulent firms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Journal of Accounting and Taxation*, *7*(3), 38–44. https://doi.org/10.5897/JAT2014.0166

Spathis, C. T. (2002). Detecting false financial statements using published data: Some evidence from Greece. *Managerial Auditing Journal*, *17*(4), 179–191. https://doi.org/10.1108/02686900210424321

Sundjaya, R., & Inge, B. (2002). *Manajemen Keuangan I*. Salemba Empat.

Widhayanti, M. D., & Utomo, D. C. (2020). ANALISIS PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(3). https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29108

Widyanti, T., & Nuryatno, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Fraudulent Financial Reporting: Survei Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, *7*(1), 72. https://doi.org/10.25273/jap.v7i1.2360

Yaramah, W., & Hidayat, I. (2022). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Rasio Keuangan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(1), 191–202. https://doi.org/10.31000/competitive.v6i1.5885

Zainudin, E. F., & Hashim, H. A. (2016). Detecting fraudulent financial reporting using financial ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *14*(2), 266–278. https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2015-0053

Author information

Authors and Affiliations
Universitas Trisakti
Narifa Alya Putri & Muhammad Nuryatno

Contributions
All authors contribute equally in the research and publication process.

Corresponding author
Correspondence to Narifa Alya Putri

Ethics Declarations

Funding.
The authors received no financial support for the research and publication of this article

Availability of data and materials
Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests
No potential competing interest was reported by the authors